

SIDANG SKRIPSI

Penerapan Pijat Laktasi terhadap Produksi Air Susu Ibu pada Ibu Postpartum di Klinik Pratama Alfa Medika Surabaya

Oleh:

Intan Chumairoh

211520100011

Progam Studi S1 Kebidanan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

15 Januari, 2026

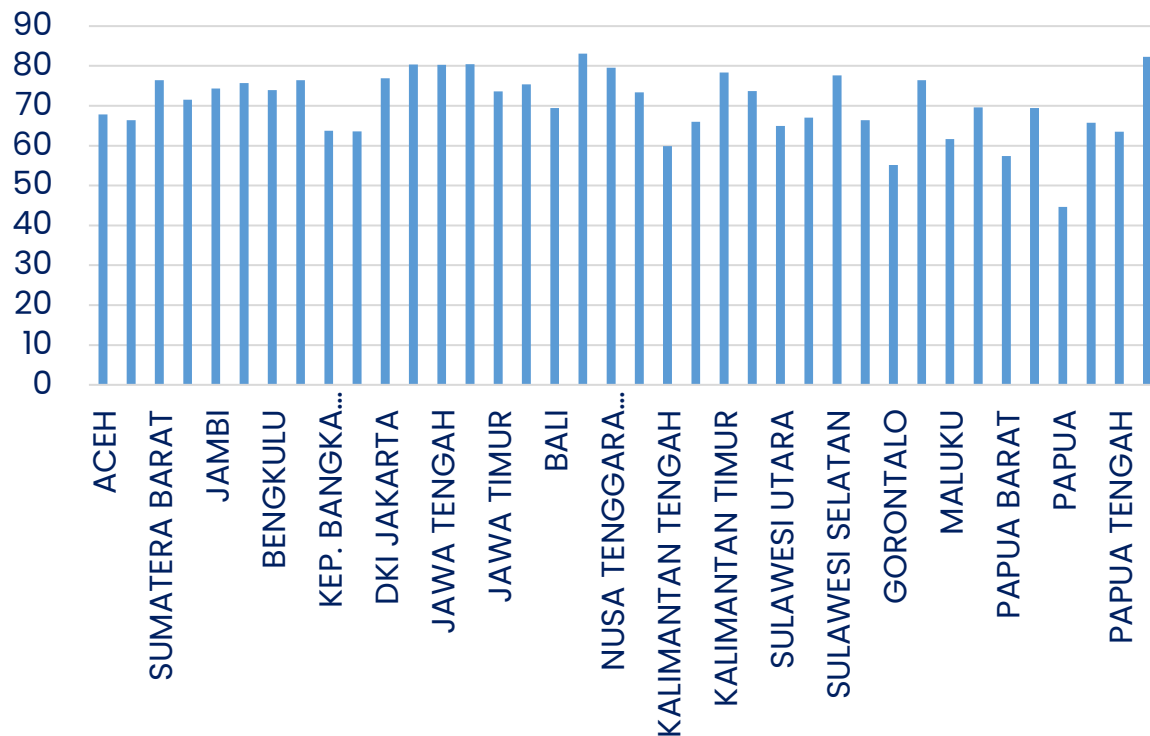


Latar Belakang

ASI merupakan sumber nutrisi utama bayi selama enam bulan pertama kehidupan karena kandungan gizi dan antibodi yang lengkap. Namun, pada masa awal setelah persalinan banyak ibu mengalami kendala berupa produksi ASI yang dirasakan kurang. Kondisi ini dipengaruhi oleh kecemasan, kurangnya pengetahuan tentang proses menyusui, serta rendahnya stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin, sehingga ibu cenderung menghentikan pemberian ASI dan beralih ke susu formula.

Latar Belakang

Cakupan ASI Eksklusif



Secara global, cakupan ASI eksklusif tahun 2022 baru mencapai 44% dan masih di bawah target WHO sebesar 50%. Di Indonesia, meskipun cakupan tahun 2023 mencapai 63,9%, masih terdapat kesenjangan antarprovinsi, bahkan di beberapa daerah terjadi penurunan. Di Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo, angka ASI eksklusif tahun 2023 menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yang menunjukkan bahwa permasalahan produksi dan keberlanjutan menyusui masih menjadi isu nyata di tingkat lokal.

Latar Belakang

Salah satu metode non-farmakologis yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi ASI adalah pijat laktasi, yaitu pemijatan pada area tengkuk, leher, punggung, dan tulang belakang untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu postpartum yang mendapatkan pijat laktasi mengalami peningkatan kualitas dan kelancaran produksi ASI. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh penerapan pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Klinik Pratama Alfa Medika Surabaya.

Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara pemberian pijat laktasi dan produksi ASI pada ibu postpartum di Klinik Pratama Alfa Medika Surabaya?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pijat laktasi dan produksi ASI pada ibu postpartum di Klinik Pratama Alfa Medika Surabaya.

Tujuan Khusus

1. Menganalisis produksi ASI berdasarkan frekuensi BAK bayi.
2. Menganalisis produksi ASI berdasarkan kondisi payudara ibu postpartum.
3. Menguji pengaruh pijat laktasi terhadap produksi ASI ibu postpartum.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang kesehatan ibu dan anak, khususnya tentang intervensi non-farmakologis untuk meningkatkan produksi ASI.

Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Memberikan informasi dan teknik baru dalam meningkatkan produksi ASI sehingga tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat meningkat.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai penerapan pijat laktasi terhadap produksi Air Susu Ibu pada ibu postpartum.

3. Bagi Lembaga

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan di civitas akademik dalam bidang pendidikan khususnya Kebidanan.

Kerangka Teori

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pijat laktasi:

1. Produksi ASI (Prolaktin)
2. Pengeluaran ASI (Oksitosin)

Pijat Laktasi

Faktor yang memengaruhi Produksi ASI:

1. Faktor makanan
2. Faktor isapan bayi
3. Ketenangan pikiran
4. Anatomi payudara
5. Perawatan payudara
6. Penggunaan alat kontrasepsi

Produksi ASI

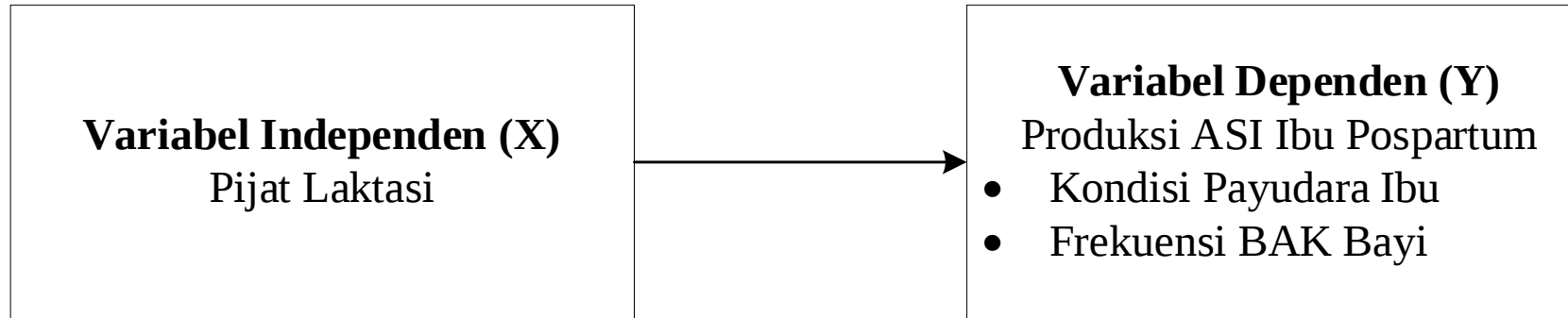
Indikator Kelancaran ASI

- Kondisi Payudara Ibu
- Frekuensi BAK Bayi

Cukup

Tidak Cukup

Kerangka Konsep



Hipotesis Penelitian

- H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara pijat laktasi dengan produksi ASI di Klinik Pratama Alfa Medika Surabaya, dengan nilai $p < 0,05$.
- H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pijat laktasi dengan produksi ASI di Klinik Pratama Alfa Medika Surabaya, dengan nilai $p > 0,05$.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental menggunakan rancangan one group pretest–posttest with control group untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara pijat laktasi dan produksi ASI.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum di Klinik Pratama Alfa Medika Surabaya berjumlah 30 ibu.

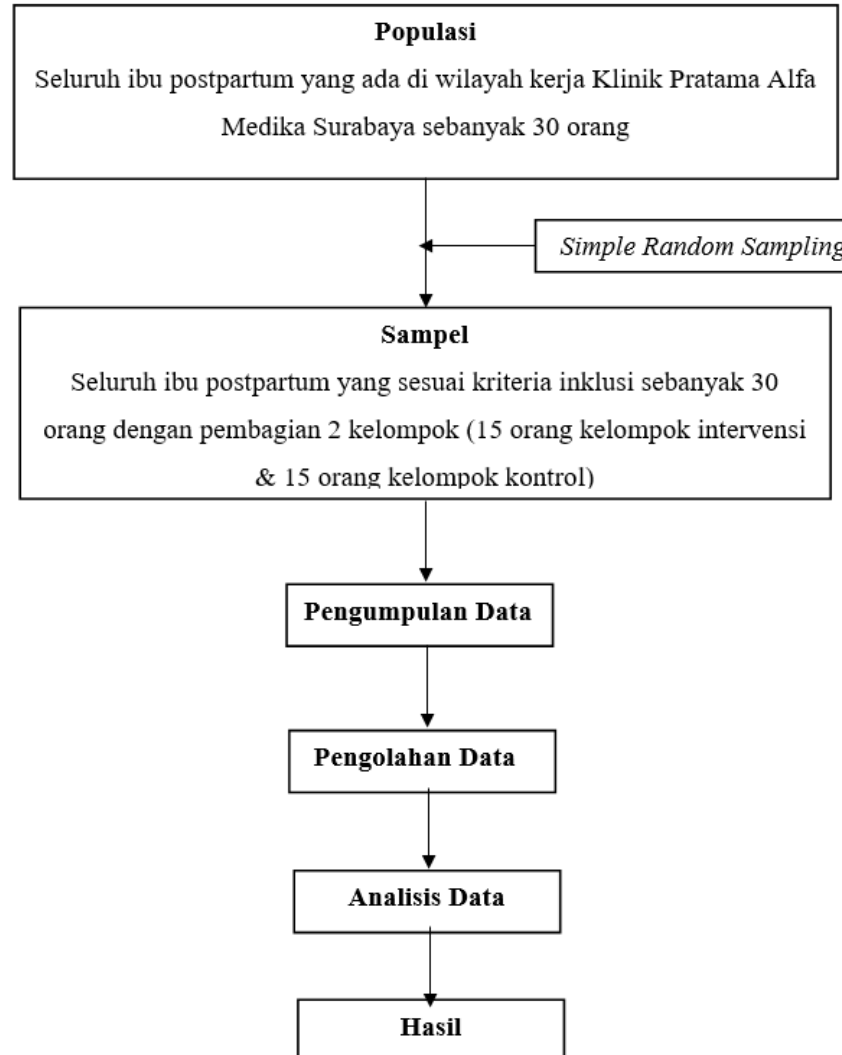
Variabel Penelitian

- Variabel Independen: Penerapan pijat laktasi.
- Variabel Dependen: Produksi ASI.

Metode Analisis Data

- Analisis Univariat: Usia, Pekerjaan, Pendidikan, Paritas, Pengalaman pijat laktasi.
- Analisis Bivariat: Crosstabulation dan Independent Sample T-test.

Alur Penelitian



Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)		P-Value
	Kontrol	Intervensi	
Usia Ibu			0,716
<21 tahun	2 (13,3%)	2 (13,3%)	
21-35 tahun	11 (73,3%)	11 (73,3%)	
>35 tahun	2 (13,3%)	1 (6,7%)	
Pendidikan			0,450
SD	2 (13,3%)	0 (0%)	
SMP	1 (6,7%)	2 (13,3%)	
SMA	12 (80%)	13 (86,7%)	
PT	0 (0%)	0 (0%)	
Pekerjaan			0,426
IRT	12 (80%)	10 (66,7%)	
Wiraswasta	3 (20%)	5 (33,3%)	
PNS	0 (0%)	0 (0%)	
Paritas			0,120
Primipara	14 (93,3%)	14 (93,3%)	
Multipara	1 (6,7%)	1 (6,7%)	
Grandemultipara	0 (0%)	0 (0%)	
Produksi ASI			0,118
Tidak Cukup (<600 ml/hari)	12 (80%)	13 (86,7%)	
Cukup (600-800ml/hari)	3 (20%)	2 (13,3%)	

Sumber: Hasil olah data SPSS (2026)

Hasil

Analisis Bivariat

Tabel 2.
Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Variabel	Kelompok	Mean	Produksi ASI		<i>P-Value</i>
			Tidak Cukup (<600 ml/hari)	Cukup (600-800ml/hari)	
Pretest	Kontrol	529,33	12 (80%)	3 (20%)	1,000
	Intervensi	524,93	12 (80%)	3 (20%)	
Posttest	Kontrol	539,3	13 (86,7%)	2 (13,3%)	0,000
	Intervensi	785,3	0 (0%)	15 (100%)	

Sumber: Hasil olah data SPSS (2026)

Pembahasan

- Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, mayoritas responden pada kedua kelompok berusia 21-35 tahun masing-masing 11 responden. Pendidikan didominasi SMA, yaitu 12 responden pada kelompok kontrol dan 13 responden pada kelompok intervensi. Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga 12 responden kontrol dan 10 responden intervensi. Hampir seluruh responden merupakan primipara, masing-masing 14 responden pada kedua kelompok. Pada skala produksi ASI, sebagian besar responden berada dalam kategori produksi ASI Tidak Cukup, yaitu 12 responden pada kelompok kontrol dan 13 responden pada kelompok intervensi.
- Temuan ini didukung hasil uji *independent sample t-test*, yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi dalam hal produksi ASI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pijat laktasi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi ASI, merangsang refleks oksitosin dan meningkatkan produksi ASI dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerima pijatan pada ibu postpartum.
- Selaras dengan penelitian Marlinda (2016), yang juga menunjukkan bahwa hasil uji analisis bivariat, didapatkan pengaruh yang signifikan pijat laktasi pada ibu nifas terhadap produksi ASI. Penelitian lain Rofika & Sulistyaningsih (2020), juga mendukung temuan ini, di mana hasil uji *independent sample t-test* juga menegaskan adanya perbedaan bermakna antara kelompok ibu yang melakukan pijat laktasi dan kelompok yang tidak melakukannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat laktasi berpengaruh positif dalam meningkatkan produksi ASI dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan pijatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penerapan pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Klinik Pratama Alfa Medika Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan pijat laktasi pada ibu postpartum terdapat hubungan positif terhadap kondisi payudara dan produksi ASI, dengan mayoritas ibu yang dipijat mengalami kondisi payudara penuh. Selain itu, frekuensi BAK bayi pada kelompok ibu yang menerima pijat laktasi juga berada dalam kategori cukup, berbeda dengan kelompok tanpa pijat. Hasil uji independent sample t-test mendukung temuan ini secara statistik dengan nilai p-value 0,001, menegaskan adanya hubungan signifikan antara pijat laktasi dan peningkatan produksi ASI.

Referensi

- [1] A. P. Yanti, A. M. Usman, dan R. Widowati, "Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 6 bulan," *Nurs. Insid. Community*, vol. 4, hal. 53–58, 2021.
- [2] A. Zubaida, Immawati, dan T. K. Dewi, "Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Iringmulyo Metro Timur," *J. Cendikia Muda*, vol. 4, no. 2, hal. 194–200, 2024.
- [3] S. Hossain dan S. Mhrshahi, "Exclusive Breastfeeding and Childhood Morbidity: A Narrative Review," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 22, 2022.
- [4] F. Hanifa, M. T. Putri, G. K. Pangestu, dan Hidayani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review," *J. Penelit. Inov.*, vol. 4, no. 3, hal. 1025–1032, 2024.
- [5] Pidiyanti, A. S. br. Ginting, dan Hidayani, "Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Media Whatsapp Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pongok Tahun 2022," *SENTRI J. Ris. Ilm.*, vol. 2, no. 9, hal. 3664–3674, 2023.
- [6] Kementerian Kesehatan, *Profil Kesehatan*. 2023.
- [7] K. Kasiati, A. M. Keb, dan S. K. M. Setiawan, "Gema Bidan Indonesia," *Poltekkesdepkes Surabaya*, vol. 11, no. September, hal. 142–152, 2022.
- [8] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. 2022.
- [9] Z. H. Nisa, "Pengaruh Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pijat Laktasi Terhadap Produksi Air Susu Ibu Pada Ibu Postpartum di BPM Meilisa Afty Depok Periode 14 Juni – 14 Juli 2021," *J. Ilm. Bidan*, vol. 7, no. 1, hal. 1–8, 2023.
- [10] M. Rosa Lubis, D. Juni Ekasari, dan T. M. Fahnawal, "Pijat Laktasi Untuk Melancarkan Asi Pada Ibu Post Partum," *Zo. Kebidanan Progr. Stud. Kebidanan Univ. Batam*, vol. 14, no. 3, 2024.
- [11] Muhajirin, Risnita, dan Asrulla, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian," *J. Genta Mulia*, vol. 15, no. 1, hal. 82–92, 2024.
- [12] D. A. Setyawan, *Buku Ajar Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian*, vol. 2, no. February. 2022.

